

Perencanaan dan Pemasaran Wisata Edukasi Kopi di Desa Wisata Sirnajaya, Kabupaten Bogor

**Muhammad Hasan Badjrie¹, Amanda Jahra Sufyanti², Muhammad Thoriq Fadlillah³,
Najma Putri Adlina⁴, Raisel Litzy Sruy⁵, Yesi Pandu Pratama Wibowo DC^{6*}, Jati
Paras Ayu⁷, Siti Adelita Raif Khadijah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pariwisata, Fakultas Bisnis, LSPR Institute of Communication & Business

*Email correspondence: yesi.ppw@lspr.edu

ABSTRACT

This community service activity was designed to enhance the tourism and economic potential of Sirnajaya Tourism Village through the development and promotion of coffee education tourism. Renowned for its coffee production, Desa Wisata Sirnajaya holds significant promise as an ecotourism destination. As part of the initiative, training sessions were conducted for the PKK women of Desa Sirnajaya on creating body scrubs using coffee grounds. Additionally, workshops were held to introduce and socialize coffee-based tourism packages, aimed at attracting visitors to the village. To support these efforts, the service team developed promotional materials, including brochures, e-booklets, and videos, to serve as marketing tools. The evaluation of the activity revealed overwhelmingly positive feedback from key stakeholders, including the Chairperson of Pokdarwis, BUMDes, and representatives from the Department of Culture and Tourism of Bogor Regency. They commended the training outcomes and highlighted the potential of the coffee-based products and tourism packages to elevate Desa Wisata Sirnajaya as a notable tourist destination. Overall, this initiative successfully contributed to community empowerment while raising awareness of the village's tourism potential among both locals and tourists.

Keywords: ecotourism, souvenir, tour package, tourism promotion,

***Article Info: Submitted: November | Revised: November | Published: December**

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Sirnajaya, yang terletak di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, merupakan destinasi wisata dengan panorama alam menarik, terdiri dari air terjun, danau, dan perbukitan. Dengan luas wilayah sekitar 1.567,50 hektar dan berada di ketinggian 500–1.200 mdpl, desa ini terdiri atas 6 RW, 20 RT, dan 3 dusun (Jadesta Kemenparekraf. 2023). Sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian, khususnya sawah dan padi, serta perkebunan kopi sebagai mata pencaharian utama.

Desa wisata menjadi fenomena yang menarik dalam pengembangan pariwisata modern, menggabungkan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya lokal untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan. Keunikan desa wisata tercermin dari ragam elemen khas seperti kuliner tradisional, acara budaya yang rutin digelar, dan harmoni sosial masyarakatnya, yang semuanya memperkaya daya tarik budaya desa tersebut. Saat ini, Desa Wisata Sirnajaya tengah mengembangkan potensi wisata alamnya melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan kopi, menjadikannya tidak hanya sebagai atraksi wisata, tetapi juga upaya pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal.

Menurut Nuryanti (dalam Yuliati & Suwandono, 2016), desa wisata adalah kombinasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dirancang menyatu dengan tata cara hidup dan tradisi lokal, menjadikannya pengalaman unik bagi wisatawan. Desa Wisata Sirnajaya menawarkan potensi melalui kegiatan edukasi wisata, seperti Agrowisata Kopi, yang sekaligus menjadi bagian dari ekowisata berkelanjutan (Jane, dkk., 2020). Ekowisata, menurut Sya & Said (2020), adalah bentuk pariwisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan fokus pada apresiasi, pengamatan, pelestarian, dan penghargaan terhadap alam, flora, fauna, serta nilai-nilai sosial budaya yang ada di suatu daerah. Ekowisata tidak hanya berperan dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal dan perlindungan alam sekitar.

Fenomena pentingnya ekowisata dan pariwisata berkelanjutan saat ini semakin disadari, karena mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif, baik bagi lingkungan, sosial, budaya, maupun ekonomi. Konsep ini berperan dalam pengelolaan bisnis pariwisata yang berkelanjutan, penguatan ekonomi lokal secara jangka panjang, pelestarian budaya, serta menjaga keberlanjutan lingkungan untuk masa depan. Dengan akses yang memadai dan fasilitas homestay yang sudah tersedia, Desa Wisata Sirnajaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis alam dan budaya. Potensi ini dapat diperkuat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu kopi, yang tidak hanya dapat dinikmati sebagai minuman, tetapi juga diolah menjadi produk kecantikan yang bernilai tambah.

Menurut Naomi (2022), Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam penggunaan produk kecantikan, dengan peningkatan sebesar 5,9 persen pada tahun 2021, yang menjadikan body scrub sebagai produk yang semakin diminati. Kopi, seperti yang diungkapkan oleh Ginting & Oktavianty (2023), memiliki manfaat luar biasa sebagai bahan alami dalam pembuatan body scrub, yang dapat menawarkan pengalaman sensori unik bagi

wisatawan. Sebagai souvenir, body scrub berbahan dasar kopi menjadi pilihan yang tepat karena tidak hanya mencerminkan kekayaan alam Desa Wisata Sirnajaya, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengunjung, sekaligus memperkenalkan komoditas kopi lokal sebagai produk unggulan yang dapat memperkaya nilai wisata. Produk ini akan menjadi daya tarik tambahan, yang memadukan keindahan alam dengan potensi ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Hasil pre-survey menunjukkan beberapa permasalahan di Desa Wisata Sirnajaya, antara lain kurangnya diversifikasi souvenir, serta tidak adanya paket wisata edukasi. Souvenir yang dijual terbatas pada kaos dan bubuk kopi, tanpa variasi produk khas yang bisa menjadi oleh-oleh khas desa. Terlebih, meskipun memiliki potensi agrowisata kopi, desa wisata Sirnajaya belum menawarkan paket wisata edukasi yang dapat menambah nilai pengalaman wisatawan.

Selain itu, untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Sirnajaya, penting untuk memperhatikan aspek promosi yang lebih modern dan efektif. Mengingat masih minimnya upaya dalam promosi visual dan informasi yang mudah diakses, yaitu Desa Wisata Sirnajaya belum maksimal dalam memanfaatkan video promosi yang menarik untuk meningkatkan daya tarik, serta tidak adanya booklet pariwisata digital yang dapat memberikan informasi lengkap tentang akses, atraksi, akomodasi, dan fasilitas untuk wisatawan serta membantu promosi desa sehingga pengembangan video promosi dan booklet digital menjadi hal yang penting. Kedua alat ini dapat meningkatkan visibilitas desa di kalangan wisatawan potensial, memberikan informasi yang jelas, serta memperkuat citra Desa Wisata Sirnajaya sebagai destinasi wisata unggulan. Tanpa adanya promosi yang menarik dan mudah diakses, peluang untuk menarik lebih banyak wisatawan akan terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Sirnajaya, empat solusi utama telah dirancang, yaitu: pembuatan souvenir produk scrub dari kopi, pengembangan paket edukasi pembuatan scrub, pembuatan video promosi pariwisata, dan penyusunan booklet pariwisata digital. Keempat solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengoptimalkan hasil perkebunan kopi di desa. Produk souvenir berupa scrub dari ampas kopi dapat memberdayakan masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga, dan memaksimalkan pemanfaatan hasil perkebunan kopi untuk meningkatkan perekonomian lokal serta mendukung keberlanjutan desa.

Paket edukasi mengenai pembuatan scrub dari kopi bertujuan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan kunjungan dengan menawarkan nilai edukatif yang terkait dengan pengelolaan agrowisata kopi. Berkenaan dengan upaya pemasaran, video promosi akan digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang Desa Wisata Sirnajaya, mengedukasi masyarakat dan wisatawan mengenai potensi destinasi ini, serta menarik lebih banyak pengunjung. Adapun perancangan Booklet digital akan memuat informasi lengkap tentang akses, atraksi, akomodasi, dan fasilitas di Desa Wisata Sirnajaya, yang dapat mempermudah wisatawan dalam merencanakan kunjungan dan meningkatkan awareness terhadap desa ini. Desa wisata adalah sebuah konsep

pengembangan desa yang mengedepankan potensi lokal, baik dari segi budaya, alam, maupun kehidupan sosial masyarakat, yang dijadikan daya tarik wisata bagi pengunjung.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Wisata Sirnajaya, khususnya ibu-ibu PKK, yang akan mengimplementasikan paket wisata edukasi pembuatan scrub kopi dari hasil perkebunan kopi desa melalui pelatihan yang diselenggarakan. Tim pengabdian juga bekerja sama dengan BUMDES untuk membantu perencanaan dan pemasaran wisata edukasi ini. Metode pengabdian dilakukan dalam tiga tahap: pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Pada tahap awal, tim melakukan wawancara daring dengan warga desa untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, kemudian merancang konsep produk ekowisata berupa paket wisata edukasi pembuatan scrub kopi. Proses perencanaan mencakup penentuan nama, desain produk, model wisata, tema brosur, dan strategi pemasaran video. Setelah berlatih membuat scrub kopi, tim menyosialisasikan produk kepada BUMDES dan PKK serta menyusun rencana acara dan anggaran. Tim juga melakukan survei langsung pada 4-5 Oktober 2024 untuk pengambilan data dan bahan promosi. Kegiatan utama bertujuan untuk mensosialisasikan paket wisata edukasi pembuatan scrub kopi dan memasarkan produk tersebut sebagai oleh-oleh bagi wisatawan, mendukung ekowisata, serta membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Selain pelatihan pembuatan scrub kopi, kegiatan ini juga mencakup sosialisasi paket wisata edukasi dan pemberian materi pemasaran digital, yang dijadwalkan pada 8 November 2024. Setelah kegiatan utama, evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur dampaknya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembuatan Souvenir Body Scrub dari Ampas Kopi

Workshop Pembuatan Souvenir Body Scrub Kopi dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ampas kopi, salah satu komoditas unggulan Desa Wisata Sirnajaya, menjadi produk yang berguna dan bernilai jual. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan uji coba bahan dan resep, serta pengujian tekstur dan daya simpan produk. Kemudian, tim juga mempersiapkan konsep kemasan, termasuk desain logo dan stiker, serta penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan rekomendasi harga jual untuk produk souvenir body scrub kopi tersebut untuk nantinya disosialisasikan kepada masyarakat.

Kegiatan utama workshop ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024, dari pukul 09.00 hingga 11.30 WIB, dengan peserta berjumlah 20 orang yang merupakan ibu-ibu anggota PKK Sinarmakmur. Untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif, peserta dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 orang, yang masing-masing didampingi oleh asisten untuk memberikan bimbingan langsung.

Tabel 1. Susunan Acara/Kegiatan PKM

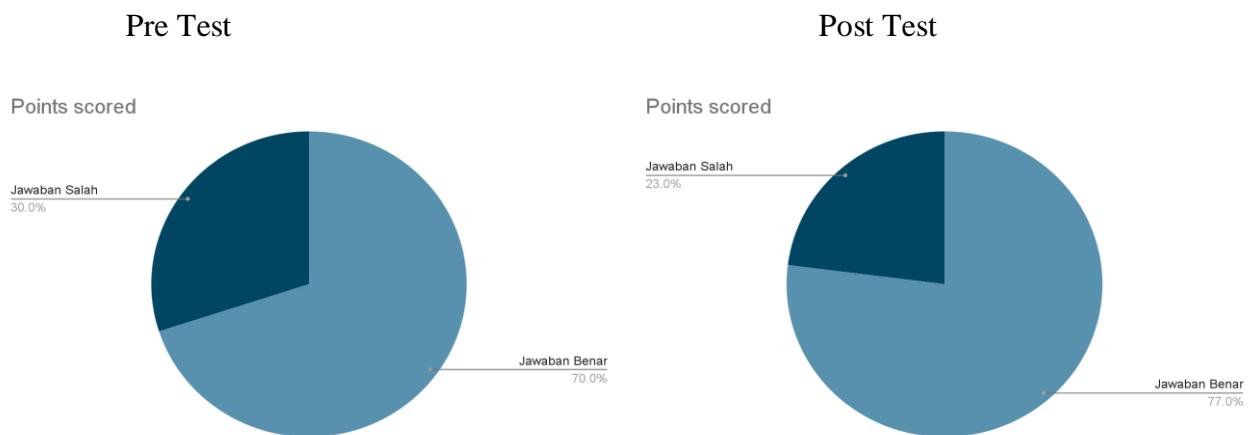
Waktu	Kegiatan
08.30 – 09.00	Registrasi peserta
	Pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya
09.00 – 09.20	<ul style="list-style-type: none"> - Sambutan Kaprodi Pariwisata LSPR - Sambutan Ketua Pelaksana - Sambutan Ketua Pokdarwis
09.20 – 09.50	Sesi 1: Materi Paket Wisata Edukasi & Video Pemasaran
09.50 – 10.00	Sesi Tanya Jawab
10.00 – 10.10	Pembagian Pre-Test dan Kelompok
10.10 – 11.00	Workshop Pembuatan Body Scrub
11.00 – 11.10	Sesi Tanya Jawab
11.10 – 11.20	Pembagian Post-Test
11.20 – 11.30	Penutupan, pemberian plakat

Pada awal kegiatan, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum memulai pelatihan. Pelatihan dimulai dengan instruksi bertahap dari instruktur, yang mengajarkan cara membuat body scrub menggunakan ampas kopi, gula aren bubuk, minyak zaitun, air mawar, dan madu sebagai bahan utama. Peralatan yang disiapkan meliputi mangkok, sendok makan dan sendok teh untuk menakar bahan, serta wadah tertutup yang sebelumnya telah diberi stiker label untuk menyimpan body scrub yang telah jadi. Setelah pembuatan body scrub, peserta mencoba produk yang telah mereka buat dengan mengujinya pada tangan masing-masing untuk mengevaluasi tekstur produk. Kegiatan ini diakhiri dengan post-test untuk mengukur pemahaman peserta setelah pelatihan.

Sebagai bagian dari penutupan, *body scrub* yang telah selesai dibuat dimasukkan dalam wadah tertutup yang sudah dilabeli, lalu dikemas dengan paper bag dan disertai dengan thank you card sebagai pemanis. Ini bertujuan sebagai prototype dan inspirasi bagi masyarakat setempat untuk membuat dan memasarkan souvenir serupa, yang dapat dijadikan produk oleh-oleh bagi wisatawan, serta mendukung program Ekowisata di Desa Wisata Sirnajaya.



Gambar 1. Pembuatan Souvenir Body Scrub dari Ampas Kopi
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024



Gambar 2. Prosentase Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari hasil Pre-Post Test yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta workshop pembuatan body scrub dari ampas kopi mengalami kenaikan sebesar 10 persen dari 70 jawaban benar pada Pre-Test menjadi 77 jawaban benar pada Post-Test dari target ideal 100 jawaban benar.

3.2 Pengembangan Paket Edukasi Pembuatan Scrub dan Pembuatan Brosur

Paket wisata yang disusun untuk Desa Wisata Sirnajaya berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pra-survei tersebut, tim pengabdian melakukan pengumpulan data terkait kebutuhan dan potensi yang ada di desa,

termasuk perhitungan durasi kegiatan untuk memastikan pengalaman wisata yang optimal bagi pengunjung. Proses penyusunan paket wisata ini tidak melibatkan simulasi ulang, melainkan mengandalkan data yang telah terhimpun dari survei lapangan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi nyata di desa tersebut.

Brosur paket wisata yang disusun mencakup berbagai informasi penting yang perlu diketahui oleh wisatawan yang berminat untuk mengunjungi Desa Wisata Sirnajaya. Brosur tersebut memuat bagian sampul yang menarik, informasi kontak pengelola paket wisata, serta rincian fasilitas yang ditawarkan selama tur. Di dalam brosur juga dijelaskan mengenai tur kebun kopi yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melihat langsung proses penanaman dan pengolahan kopi. Salah satu aspek utama dalam paket wisata ini adalah kelas pembuatan body scrub yang dipandu oleh masyarakat setempat, di mana peserta dapat belajar membuat scrub kopi menggunakan bahan alami. Selain itu, wisatawan juga akan diajak untuk menikmati kopi yang terbuat dari biji kopi asli yang ditanam di kebun kopi desa. Dengan demikian, brosur ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman wisata yang ditawarkan, serta diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Sirnajaya.



Gambar 3. Pengembangan Paket Edukasi Pembuatan Scrub dan Pembuatan Brosur Paket Wisata

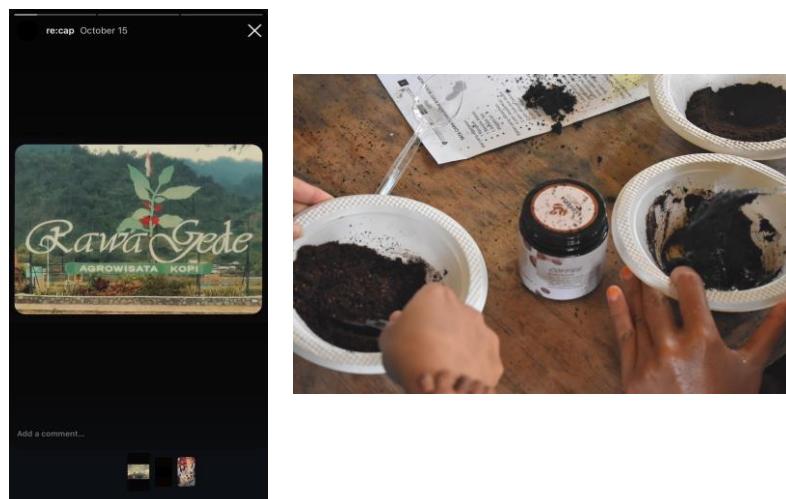
3.3 Pembuatan Video Promosi Pariwisata

Pembuatan video promosi berbasis media sosial, dengan format untuk Instagram dan TikTok, telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan mengenai potensi pariwisata di Desa Wisata Sirnajaya. Video ini bertujuan untuk memperkenalkan atraksi-atraksi wisata yang ada di desa, serta memberikan informasi yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Setelah kegiatan workshop selesai, dokumentasi mengenai proses pembuatan body scrub kopi dan suasana kegiatan di Desa Wisata Sirnajaya juga telah dikumpulkan sebagai bahan dasar pembuatan video. Konsep video yang disusun menampilkan informasi mengenai 3A (Atraksi, Akomodasi, Aksesibilitas), serta

keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh desa. Video ini menonjolkan kegiatan pembuatan scrub kopi menggunakan ampas kopi hasil perkebunan lokal sebagai daya tarik utama, serta memperlihatkan pemandangan alam yang indah, fasilitas pendukung, dan berbagai aktivitas menarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Video promosi ini siap untuk diunggah ke akun media sosial resmi Desa Wisata Sirnajaya, seperti Instagram dan TikTok, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan tagar yang relevan, video ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi desa. Hasil dari pembuatan video promosi ini diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan meningkatkan perekonomian lokal melalui kunjungan wisatawan.



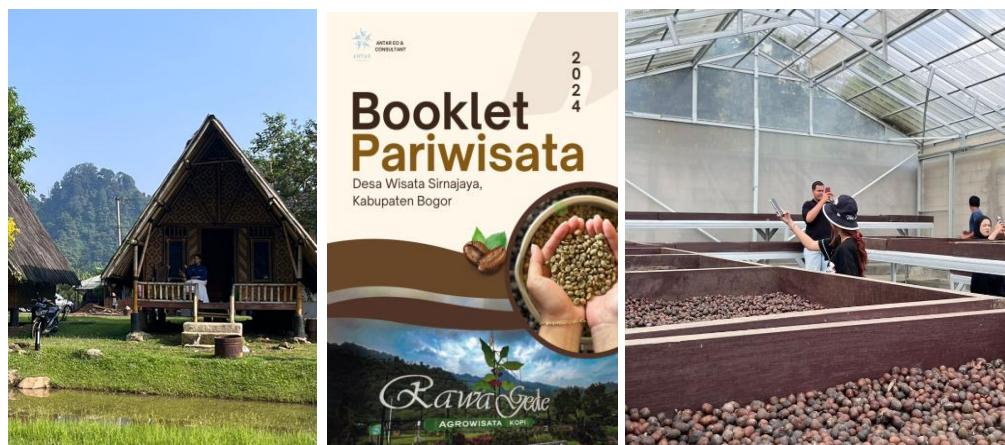
Gambar 4. Pembuatan Video Promosi Pariwisata

3.4 Penyusunan E-Booklet Pariwisata Digital

Pembuatan e-booklet informasi pariwisata Desa Wisata Sirnajaya dilakukan dengan tujuan untuk memberikan panduan komprehensif mengenai potensi wisata yang ada di desa tersebut. Langkah pertama dalam pembuatan e-booklet ini adalah pengumpulan foto-foto yang akan digunakan untuk memperkaya konten visual booklet. Foto-foto tersebut dipilih dengan cermat untuk menggambarkan keindahan dan potensi wisata yang ada, seperti kebun kopi, proses pembuatan body scrub, dan fasilitas lainnya di Desa Wisata Sirnajaya.

Setelah pengumpulan foto selesai, proses selanjutnya adalah memasukkan foto-foto yang telah dipilih ke dalam template e-booklet. Dalam booklet ini, informasi yang disajikan mencakup penjelasan umum tentang Desa Wisata Sirnajaya, seperti sejarah singkat desa, serta informasi terkait 4P (produk, harga, tempat, dan promosi) yang

relevan dengan paket wisata yang ditawarkan. Penjelasan tentang 4P ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat diakses oleh berbagai kalangan wisatawan, baik yang baru mengenal desa tersebut maupun yang sudah pernah berkunjung sebelumnya.



Gambar 5. Brosur dan booklet

Selain itu, booklet ini juga memuat informasi tambahan yang penting bagi wisatawan, seperti informasi mengenai produk wisata 3A (atraksi, aksesibilitas, akomodasi) yang tersedia di Desa Wisata Sirnajaya, lokasi-lokasi wisata yang dapat dikunjungi, serta informasi mengenai oleh-oleh khas desa, termasuk produk scrub kop i yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Desain booklet dirancang menggunakan template yang menarik dan warna-warna yang nyaman dipandang untuk meningkatkan pengalaman membaca. Dengan tampilan yang menarik, e-booklet ini diharapkan dapat menjadi alat promosi yang efektif, meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata di Desa Wisata Sirnajaya, dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Sebagai bagian dari strategi promosi digital, e-booklet ini nantinya dapat disebarluaskan melalui tautan yang akan dipasang di akun Instagram resmi Desa Wisata Sirnajaya. Dengan demikian, e-booklet ini tidak hanya dapat menjangkau wisatawan yang mengunjungi desa secara langsung, tetapi juga dapat diakses oleh audiens yang lebih luas secara online, sehingga dapat memperluas jangkauan promosi pariwisata desa.

3.5 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Sirnajaya menunjukkan hasil yang sangat positif dari berbagai pihak terkait. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Sirnajaya memberikan respon yang sangat baik terhadap acara yang diselenggarakan. Beliau menyampaikan rasa terima kasih dan kebahagiaannya atas ilmu baru yang diperoleh, yang dinilai sangat bermanfaat untuk pengembangan

desa. Ketua BUMDes Desa Wisata Sirnajaya juga mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada mahasiswa LSPR Bekasi atas bantuan yang diberikan kepada warga desa, khususnya terkait dengan pelatihan pemanfaatan ampas kopi dan penyuluhan tentang paket wisata dan promosi. Beliau menyatakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) warga dan memberikan potensi peningkatan pendapatan ekonomi lokal.

Ibu Lurah Sirnajaya turut memberikan respon positif, menyampaikan terima kasih atas manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini, terutama bagi PKK Desa Sirnajaya. Beliau juga mengapresiasi materi yang diberikan oleh mahasiswa, yang dinilai menarik dan dapat memberikan persiapan yang baik bagi pengembangan usaha di Desa Wisata Sirnajaya. Selain itu, Ibu Lurah berharap agar produk body scrub dan paket wisata yang telah diperkenalkan dapat terus dikembangkan dan dipasarkan kepada wisatawan. Respon positif juga datang dari perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, yang memberikan apresiasi terhadap inisiatif untuk mengangkat kopi sebagai komoditas unggulan oleh-oleh wisatawan. Dinas berharap agar pengabdian masyarakat ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Wisata Sirnajaya untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat sambutan baik dari berbagai pihak, yang mencerminkan adanya antusiasme dan dukungan terhadap upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Sirnajaya.

4 KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Sirnajaya menunjukkan bahwa seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan wawancara dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan desa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk ekowisata, yaitu paket wisata edukasi pembuatan body scrub kopi. Pelatihan yang dilaksanakan berhasil memperkenalkan dan mengajarkan warga, terutama anggota PKK, untuk mengolah ampas kopi menjadi produk bernilai jual. Selain itu, pembuatan brosur, e-booklet, dan video promosi juga menjadi langkah strategis dalam memasarkan produk dan destinasi wisata kepada masyarakat luas.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan antusias oleh semua pihak terkait, mulai dari Pokdarwis, BUMDes, Ibu Lurah, hingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Respons positif yang diberikan mencerminkan manfaat nyata yang diperoleh masyarakat, terutama dalam peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan potensi ekonomi desa. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berhasil memperkenalkan konsep ekowisata berbasis kopi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan

peningkatan kesadaran wisatawan terhadap potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Sirnajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Naomi, A. (2022, 15 Mei). Tumbuh Pesat, Pemakaian Produk Kecantikan di Indonesia Kian Meningkat. *goodstats. Id.* <https://goodstats.id/article/menilik-meningkatnya-konsumsi-produk-kecantikan-di-indonesia-LcQed>
- Ginting, B., & Oktavianty, H. (2023). Formulasi Body Scrub Ampas Kopi. *AGROFORETECH*, 1(1), 562-571. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/397/382>
- Jadesta Kemenparekraf. (2023). Desa Wisata Sinarmakmur Sirnajaya. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sinarmakmur_sirnajaya
- Jane, O., Pawitan, G., Kusuma, M., & Nurani, V. D. (2020). Model Strategi Pengembangan Desa Sirnajaya sebagai Kawasan Agrowisata Melalui Penguanan Badan Usaha Milik Desa. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/13243>
- Sya, A. & Said, F. (2020). Pengantar Ekowisata. Bandung: Penerbit Paramedia Komunikatama
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. *RUANG*, 2(4), 263-272. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/2786/1734>